

## **HUBUNGAN ANTARA DURASI *SCREEN TIME* DENGAN KEJADIAN *SPEECH DELAY* PADA BALITA**

**Lia Mufida<sup>1</sup>, Friska Realita<sup>2</sup>, Alfiah Rahmawati<sup>3</sup>**

**Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Sultan Agung Semarang**

*Email:* [liamufida73@gmail.com](mailto:liamufida73@gmail.com)<sup>1</sup>, [friskarealita@unissula.ac.id](mailto:friskarealita@unissula.ac.id)<sup>2</sup>, [alfiaqramhawati@unissula.ac.id](mailto:alfiaqramhawati@unissula.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Screen time yang melebihi batas rekomendasi dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap perkembangan anak usia balita, salah satunya pada perkembangan bahasa. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan durasi screen time dengan kejadian speech delay pada balita. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 98 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 s.d 29 September 2025 di Pekalongan. Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan uji Chi Square didapatkan hasil  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara durasi screen time dengan kejadian speechdelay Kesimpulan: Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara durasi screen time dengan kejadian speech delay pada anak balita. Diharapkan orang tua dapat membatasi screen time anak dengan cara memberikan kegiatan yang lain dan juga mengajak anak untuk berinteraksi secara langsung untuk mencegah terjadinya speech delay.

**Kata Kunci:** *Screen Time, Balita, Speech Delay.*

### **ABSTRACT**

*Background: Excessive screen time that exceeds recommended limits can negatively affect the development of toddlers, including their language development. Objective: This study aims to determine the relationship between the duration of screen time and the incidence of speech delay among toddlers. Methods: This research employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 98 respondents. The study was conducted from September 8 to 29, 2025, at Pekalongan. Results: Statistical analysis using SPSS with the Chi-Square test showed a p-value of  $0.000 < \alpha = 0.05$ , indicating a significant relationship between screen time and the incidence of speech delay. Conclusion: It can be concluded that there is a significant association between the duration of screen time and the occurrence of speech delay among toddlers at Pekalongan. Parents are encouraged to limit children's screen time by providing alternative activities and engaging them in direct interactions to prevent speech delay.*

**Keywords:** *Screen Time, Toddlers, Speech Delay.*

### **PENDAHULUAN**

Speech delay merupakan kondisi ketika kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan pedoman perkembangan usia normal (American Academy of Pediatrics, 2022). Speech delay dapat terjadi pada anak-anak di negara maju maupun berkembang. Menurut WHO setidaknya 1 dari 6 anak di dunia mengalami kesulitan perkembangan termasuk perkembangan bahasa (WHO, 2020). Mengutip dari IDAI, speech delay di Indonesia terjadi pada 5-8% anak usia prasekolah (Kemenkes, 2021).

Speech delay dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor keluarga yaitu adanya penyakit, kesehatan mental, perilaku ibu, tingkat pendidikan ibu, dan jenis kelamin bayi, serta faktor lainya seperti kelahiran prematur dan BBLR, keadaan fisik dan emosi ibu saat hamil, pemberian stimulasi yang kurang optimal, penerapan pola asuh negatif dan penggunaan gawai (Budiasih et al., 2024). Speech delay pada anak yang tidak diatasi beresiko tinggi menyebabkan masalah sosiasal, emosional, perilaku dan kognitif dimasa yang akan datang (Kemenkes, 2022).

Screen time merujuk pada waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi, menggunakan komputer, bermain video game, dan gawai (KEMENKES, 2024). Berdasarkan rekomendasi AAP (American Academy of Pediatrics, 2022) anak di bawah usia 2 tahun sebaiknya tidak terpapar gadget, kecuali untuk situasi khusus seperti panggilan video dengan keluarga. Sementara itu, anak usia 2–5 tahun disarankan menggunakan gadget maksimal satu jam per hari. Menonton layar lebih dari 2 jam per hari meningkatkan resiko speech delay atau keterlambatan bicara sebanyak 6,2% pada anak usia 1-2 tahun (Dewi et al., 2023). Anak yang mendapatkan screen time sebelum usia 2 tahun menjadi salah satu penyebab speech delay (Hosani et al., 2023).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Klinik Anak sebuah RS di Pekalongan terhadap anak usia 2-5 tahun menunjukkan bahwa 9 dari 10 anak yang terdiagnosa speech delay fungsional memiliki durasi screen time lebih dari 1 jam per hari. Menurut data dari bagian rekam medis RS menunjukkan jumlah kunjungan pasien anak di Klinik Tumbuh Kembang dengan diagnosis speech delay mencapai 1678 kasus pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 2957 kasus pada tahun 2024. Selama periode Februari hingga April 2025, tercatat sebanyak 299 anak dirujuk untuk menjalani terapi wicara di Klinik Tumbuh Kembang. Mayoritas pasien tersebut berada pada rentang usia 0–5 tahun dan telah mendapatkan diagnosis gangguan bicara (speech delay).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara durasi screen time dengan kejadian speech delay pada anak balita. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi orang tua untuk membatasi durasi screen time pada anak sebagai upaya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan desain cross sectional studi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan purposive sampling yang berjumlah 98 responden dengan kriteria inklusi meliputi anak balita yang melakukan kunjungan ke Klinik Anak sebuah RS Swasta di Pekalongan dan bersedia menjadi responden. Anak dengan riwayat atau diagnosis gangguan pendengaran, kelainan genetik atau kelainan neurologis yang mempengaruhi kemampuan bicara serta kelahiran premature ekstrem menjadi pengecualian dalam pengambilan sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan selama 3 minggu mulai tanggal 8 s.d 29 September 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang terdiri dari kuesioner durasi screen time dan kuesioner perkembangan bicara anak yang diambil dari Kuesioner pra Skrining Perkembangan (KPSP) dalam buku SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) oleh Kemenkes. Penelitian ini menggunakan uji chi square dengan nilai alpha ditetapkan sebesar 0,05 atau setara dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika p-value yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara durasi screen time dengan kejadian speech delay pada anak balita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 36-41 bulan. Usia ini termasuk dalam kategori balita dimana periode penting dalam tumbuh kembang anak dimulai. Pertumbuhan dasar yang terjadi selama usia balita akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Kemenkes, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin

perempuan (52 responden) dan sebagian besar mengalami speech delay (24 responden). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan bicara pada anak perempuan cenderung lebih cepat dibanding anak laki-laki karena adanya hormon estrogen yang meningkatkan kemampuan verbal melalui penguatan konektivitas neuron yang terkait dengan area bahasa di otak (Rohmat, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 98 responden diketahui responden dengan screen time tinggi ( $\geq 60$  menit/hari) memiliki jumlah yang sama dengan responden dengan screen time rendah ( $\leq 60$  menit/hari) yaitu masing-masing 49 responden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di TKIT Alam Ashsofwah Jatinangor yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan screen time  $\geq 60$  menit/hari yaitu sebanyak 52,8% (Nofadina, Hidayati, & Adistie, 2021). Penelitian lain yang dilakukan di TK Sri Juwita Hanum Surakarta juga menunjukkan hasil yang berbeda yaitu sebanyak 27 siswa atau 81,8% anak mengalami Low Screen Time dan 6 siswa atau 18,2% anak mengalami High Screen Time (Aulia Adisty & Gunawan, 2024).

Perbedaan hasil penelitian screen time pada beberapa tempat menunjukkan bahwa durasi screen time pada anak dapat bervariasi tergantung faktor yang mempengaruhi. Screen time dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kesibukan orang tua, perilaku penggunaan perangkat digital oleh orang tua, jumlah saudara, pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan perangkat digital, kondisi lingkungan tempat anak tumbuh, dan dukungan pengasuhan dari pihak lain (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian anak melakukan screen time melebihi waktu yang direkomendasikan, orang tua atau pengasuh perlu menerapkan kebijakan pembatasan screen time agar tidak menimbulkan hal-hal negatif di kemudian hari. Screen time yang berlebihan pada anak dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya mengganggu saraf motorik halus, menghambat perkembangan interaksi sosial, mempengaruhi tingkah laku anak, obesitas, gangguan tidur dan mempengaruhi kemampuan bicara anak. Namun jika diberikan secara bijak dibawah pengawasan orang tua, screen time dapat menjadi sarana belajar yang mudah dan menarik bagi anak (Hidayat, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55 anak (56,12%) tidak mengalami speech delay dan sebanyak 43 anak (43,88%) mengalami speech delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di KB-TK St. Theresia Menteng yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52,4%) tidak mengalami speech delay (Purwanto, Kristanto, & Adjie, 2021).

Terjadinya Speech delay pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi terjadinya speech delay diantaranya jenis kelamin, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah, sedangkan faktor risiko eksternal adalah pola pengasuhan, pendidikan ibu, paparan perangkat digital dan jumlah bahasa yang digunakan (Savitri, Primatanti, & Riandra, 2024).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa anak dengan durasi screen time tinggi tidak selalu mengalami speech delay (8 responden), sedangkan anak dengan durasi screen time rendah dapat mengalami speech delay (2 responden). Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti pola pengasuhan, pendidikan ibu, paparan perangkat digital dan jumlah bahasa yang digunakan (Savitri et al., 2024). Dari hasil temuan dilapangan saat pengambilan data dapat diasumsikan bahwa pola asuh dan stimulasi bicara dari orang tua berperan penting dalam perkembangan bicara anak sehingga durasi screen time pada anak tidak berpengaruh pada perkembangan bahasanya.

Hasil analisis dengan uji chi square diperoleh p-value sebesar 0,000 artinya  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara durasi screen time dengan kejadian speech delay pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India (Varadarajan et al., 2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan screen time dengan peningkatan kemungkinan keterlambatan perkembangan, khususnya pada perkembangan bahasa dan komunikasi. Penelitian lain yang dilakukan di Denpasar Bali (Putu Dianisa Rosari Dewi et al., 2023) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara screen time dengan kejadian speech delay. Studi ini menyimpulkan bahwa screen time lebih dari 2 jam setiap hari meningkatkan risiko keterlambatan bicara sebanyak 6,2 kali pada anak usia 1-2 tahun.

Screen time tidak selalu berhubungan dengan kejadian speech delay. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan di KB-TK St. Theresia Menteng Jakarta. Dalam penelitian yang dilakukan tahun 2021 tersebut, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget berlebihan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa disebabkan oleh beberapa faktor seperti stimulus dan motivasi yang diberikan kurang sehingga bahasa yang diperoleh anak masih sedikit (Purwanto et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar responden berusia 36-41 bulan dan berjenis kelamin perempuan. Balita dengan durasi screen time kategori rendah dan tinggi memiliki jumlah yang sama. Sebagian responden yang mengalami speech delay berjenis kelamin perempuan. Terdapat hubungan yang signifikan antara durasi screen time dan kejadian speech delay pada balita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Academy of Pediatrics. (2022a). Beyond Screen Time: Help Your Kids Build Healthy Media Use Habits. Healthy Children.Org. Retrieved from [https://www.healthychildren.org/English/family-life/Media/Pages/healthy-digital-media-use-habits-for-babies-toddlers-preschoolers.aspx?\\_ga=2.196236207.283365854.1686627799-567217002.1686627798&\\_gl=1\\*12cy164\\*\\_ga\\*NTY3MjE3MDAyLjE2ODY2Mjc3OTg\\*\\_ga\\_FD9D3XZVQQ\\*](https://www.healthychildren.org/English/family-life/Media/Pages/healthy-digital-media-use-habits-for-babies-toddlers-preschoolers.aspx?_ga=2.196236207.283365854.1686627799-567217002.1686627798&_gl=1*12cy164*_ga*NTY3MjE3MDAyLjE2ODY2Mjc3OTg*_ga_FD9D3XZVQQ*)
- American Academy of Pediatrics. (2022b). Language Delays in Toddlers: Information for Parents - HealthyChildren.org (pp. 2–5). pp. 2–5. Retrieved from <https://www.healthychildren.org/English/ages-stages/toddler/Pages/language-delay.aspx>
- Aulia Adisty, Dhiyah, & Gunawan, Gunawan. (2024). Hubungan Antara Screen Time dengan Kemampuan Pragmatik Anak Usia 4-6 Tahun di TK Sri Juwita Hanum Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 779–786. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.116>
- Budiasih, Nestria, Yulda, Apri, Kesehatan, Prodi Administrasi, Medis, Prodi Informatika, Muhammadiyah, Universitas, & Bungo, Muara. (2024). Analisis faktor resiko kejadian speech delay. *Journal Ummu Prosiding Seminar Nasional Bisnis Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 43–50.
- Hidayat, Taufik. (2021). GADGET DAN ANAK. Retrieved from <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/read-book>
- Hosani, Al, East, Middle, Psychiatry, Current, Salem, Salwa, Hosani, Al, Darwish, Ebtihal Ahmed, Ayanikalath, Sona, & Almazroei, Ruqaya Saeed. (2023). Screen time and speech and language delay in children aged 12 – 48 months in UAE : a case – control study. *Middle East Current Psychiatry*, 0, 4–11. <https://doi.org/10.1186/s43045-023-00318-0>
- Kemenkes, RI. (2022). pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh

- Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Retrieved from <https://apgpaud.org/akademik/buku-pedoman-sdidtk-edisi-revisi-23082022/>
- Kemenkes. (2021). speech delay pada anak jaman now. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/121309-stbm-:-upaya-indonesia-mewujudkan-sanitasi-bagi-masyarakat>
- KEMENKES. (2024). screen time pada anak perlukah? Kemenkes.Go.Id, pp. 1–2. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/menkes-dorong-upaya-promotif-preventif-untuk-menyehatkan-masyarakat%0Ahttps://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/100113-diseminasi-program-kesehatan-anak-di-tingkat-rumah-sakit>
- Nofadina, Hanifah, Hidayati, Nur Oktavia, & Adistie, Fanny. (2021). Hubungan Screen Time Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1654>
- Pratiwi, Hardiyanti. (2020). Screen Time dalam Perilaku Pengasuhan Generasi Alpha pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.544>
- Purwanto, Nadya Putri, Kristanto, Eko, & Adjie, Kunta. (2021). KORELASI SCREEN TIME TERHADAP PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA 2-5 TAHUN. 27(2), 66–74.
- Putu Dianisa Rosari Dewi, Soetjningsih, Ida Bagus Subanada, I Made Gede Dwi Lingga Utama, I Wayan Dharma Artana, I Made Arimbawa, & Ni Nyoman Metriani Nesa. (2023). The relationship between screen time and speech delay in 1-2-year-old children. *GSC Advanced Research and Reviews*, 14(2), 001–006. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2023.14.2.0039>
- Rohmat, pupu saeful. (2021). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (Sri Budi Hastuti, Ed.). Bumi Aksara.
- Savitri, Ni Putu Sartya Putri, Primatanti, Putu asih, & Riandra, Ni Putu Indah Kusumadewi. (2024). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Speech Delay Pada Anak. 8, 3304–3317.
- Varadarajan, Samya, Venguidesvarane, Akila Govindarajan, Ramaswamy, Karthik Narayanan, Rajamohan, Muthukumar, Krupa, Murugesan, & Christadoss, Sathiasakaran Bernard Winfred. (2021). Prevalence of excessive screen time and its association with developmental delay in children aged <5 years: A population-based cross-sectional study in India. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254102>
- WHO. (2020). Monitoring children ’ s development in primary care services : moving from a focus on child deficits to family-centred participatory support. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/335832/9789240012479-eng.pdf>
- Pustaka yang berupa judul buku**
- Hidayat, Taufik. (2021). GADGET DAN ANAK. Retrieved from <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/read-book>
- Rohmat, pupu saeful. (2021). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (Sri Budi Hastuti, Ed.). Bumi Aksara.
- Pustaka yang berupa jurnal ilmiah**
- Aulia Adisty, Dhiyah, & Gunawan, Gunawan. (2024). Hubungan Antara Screen Time dengan Kemampuan Pragmatik Anak Usia 4-6 Tahun di TK Sri Juwita Hanum Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 779–786. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.116>
- Budiasih, Nestria, Yulda, Apri, Kesehatan, Prodi Administrasi, Medis, Prodi Informatika, Muhammadiyah, Universitas, & Bungo, Muara. (2024). Analisis faktor resiko kejadian speech delay. *Journal Umma Prosiding Seminar Nasional Bisnis Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 43–50.
- Hosani, Al, East, Middle, Psychiatry, Current, Salem, Salwa, Hosani, Al, Darwish, Ebtihal Ahmed, Ayanikalath, Sona, & Almazroei, Ruqaya Saeed. (2023). Screen time and speech and language delay in children aged 12 – 48 months in UAE : a case – control study. *Middle East Current Psychiatry*, 0, 4–11. <https://doi.org/10.1186/s43045-023-00318-0>
- Nofadina, Hanifah, Hidayati, Nur Oktavia, & Adistie, Fanny. (2021). Hubungan Screen Time

- Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1654>
- Pratiwi, Hardiyanti. (2020). Screen Time dalam Perilaku Pengasuhan Generasi Alpha pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.544>
- Purwanto, Nadya Putri, Kristanto, Eko, & Adjie, Kunta. (2021). KORELASI SCREEN TIME TERHADAP PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA 2-5 TAHUN. 27(2), 66–74.
- Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:
- Putu Dianisa Rosari Dewi, Soetjiningsih, Ida Bagus Subanada, I Made Gede Dwi Lingga Utama, I Wayan Dharma Artana, I Made Arimbawa, & Ni Nyoman Metriani Nesa. (2023). The relationship between screen time and speech delay in 1-2-year-old children. *GSC Advanced Research and Reviews*, 14(2), 001–006. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2023.14.2.0039>
- Savitri, Ni Putu Sartya Putri, Primatanti, Putu asih, & Riandra, Ni Putu Indah Kusumadewi. (2024). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Speech Delay Pada Anak. 8, 3304–3317.
- Varadarajan, Samya, Venguidesvarane, Akila Govindarajan, Ramaswamy, Karthik Narayanan, Rajamohan, Muthukumar, Krupa, Murugesan, & Christadoss, Sathiasekaran Bernard Winfred. (2021). Prevalence of excessive screen time and its association with developmental delay in children aged <5 years: A population-based cross-sectional study in India. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254102>
- Pustaka dari Sumber Lain**
- American Academy of Pediatrics. (2022a). Beyond Screen Time: Help Your Kids Build Healthy Media Use Habits. *Healthy Children.Org*. Retrieved from [https://www.healthychildren.org/English/family-life/Media/Pages/healthy-digital-media-use-habits-for-babies-toddlers-preschoolers.aspx?\\_ga=2.196236207.283365854.1686627799-567217002.1686627798&\\_gl=1\\*12cy164\\*\\_ga\\*NTY3MjE3MDAyLjE2ODY2Mjc3OTg.\\*\\_ga\\_FD9D3XZVQQ\\*](https://www.healthychildren.org/English/family-life/Media/Pages/healthy-digital-media-use-habits-for-babies-toddlers-preschoolers.aspx?_ga=2.196236207.283365854.1686627799-567217002.1686627798&_gl=1*12cy164*_ga*NTY3MjE3MDAyLjE2ODY2Mjc3OTg.*_ga_FD9D3XZVQQ*)
- American Academy of Pediatrics. (2022b). Language Delays in Toddlers: Information for Parents - *HealthyChildren.org* (pp. 2–5). pp. 2–5. Retrieved from <https://www.healthychildren.org/English/ages-stages/toddler/Pages/language-delay.aspx>
- Kemenkes, RI. (2022). pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Retrieved from <https://appgpaud.org/akademik/buku-pedoman-sdidtk-edisi-revisi-23082022/>
- Kemenkes. (2021). speech delay pada anak jaman now. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/121309-stbm-:upaya-indonesia-mewujudkan-sanitasi-bagi-masyarakat>
- KEMENKES. (2024). screen time pada anak perlukah? *Kemenkes.Go.Id*, pp. 1–2. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/menkes-dorong-upaya-promotif-preventif-untuk-menyehatkan-masyarakat%0Ahttps://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/100113-diseminasi-program-kesehatan-anak-di-tingkat-rumah-sakit>
- WHO. (2020). Monitoring children ' s development in primary care services : moving from a focus on child deficits to family-centred participatory support. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/335832/9789240012479-eng.pdf>.